

**ANALISIS PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG DI SENTRA WISATA KULINER BRATANG
BINANGUN, KECAMATAN GUBENG, SURABAYA**

Vika Nurismawati¹. Parikesit Penangsang²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

vikanurismawati@gmail.com , parikesit_1@untag-sby.ac.id

ABSTAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan. Penelitian ini dilakukan pada pedagang di Sentra Wisata Kuliner Bratang Binangun Surabaya. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data dalam penelitian dikumpulkan dengan cara menyebar kuisioner dan wawancara pada Pedagang di Sentra Wisata Bratang Binangun Surabaya. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 responden. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS dalam menghitung data.

Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial semua variabel bebas yaitu modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan secara signifikan dan secara simultan berpengaruh signifikan Modal Kerja dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan.

Kata Kunci : Modal Kerja, Tenaga Kerja, Pendapatan Pedagang

PENDAHULUAN

Surabaya merupakan ibu Kota Provinsi Jawa Timur, Indonesia sekaligus kota terbesar di Provinsi Jawa Timur dan juga merupakan kota terbesar kedua setelah Jakarta. Kota Surabaya terletak 800 km² sebelah timur Jakarta atau 435 km² sebelah barat laut Denpasar, Bali. Surabaya terletak di Pantai Utara Pulau Jawa bagian Timur dan berhadapan dengan Selat Madura serta Laut Jawa. Titik koordinasi Surabaya berada diantara 7° 9¹ - 7° 21¹ Lintang Selatan dan 112° 36¹ - 112° 54¹ Bujur Timur (Wikipedia, 2021).

Perkembangan sektor informal setiap tahunnya mengalami kenaikan dan

tidak sejalan dengan permasalahan yang dihadapi oleh sektor informal, permasalahan sektor informal tersebut dapat dilihat secara intern yaitu banyaknya pesaing usaha yang sejenis dan akses pinjaman yang masih terbatas. Sedangkan permasalahan eksternal yaitu dimana modal yang sangat sedikit dan kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai.

Usaha disektor informal kurang berkembang ke arah usaha yang lebih besar walaupun memiliki daya jual yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan kemampuan dalam pengelolaan usahanya dimana modal yang

terbatas, kualitas tenaga kerja yang kurang memadai, dan kualitas barang yang dijual hanya sebatas untuk kebutuhan dagangannya. Oleh karena itu untuk meningkatkan pendapatan dalam usaha harus diimbangi dengan adanya pengetahuan terhadap usaha tersebut.

Gambar 1.1

Profil Sentra Wisata Kuliner Bratang Binangun Surabaya

SWK BRATANG BINANGUN	
Profil Sentra Wisata Kuliner	
Alamat	: Jl. Bratang Binangun
Kecamatan	: Gubeng
Kelurahan	: Baratajaya
Kapasitas Penjual	: 47
Luas Sentra	: 2000 (m ²)
No SK Guna	:
Belum Tersedia Satu Kasir	
Tidak Ada IPAL	

Sumber: (Surabaya, bappeko)

Sentra Wisata Kuliner Bratang Binangun Surabaya merupakan sentra kuliner yang di sahkan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Menurut Jawa Pos (2016) Senra Wisata Kuliner Bratang Binangun diresmikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM pada tahun 2016 yang berada di Jalan Bratang Binangun, Kelurahan Baratajaya, Kecamatan Gubeng, Surabaya yang memiliki kapasitas 47 pedagang dan memiliki luas lahan 2000 m².

Pedagang yang berada di Sentra Wisata Kuliner Bratang Binangun Surabaya menjual berbagai jenis makanan

seperti: nasi goreng, bakso, tahu balap, soto, penyetan. Dan menjual berbagai jenis minuman seperti: aneka macam jus, teh, kopi, es buah, es campur, dll. Disentra juga menjual aneka macam cemilan seperti: gorengan, aneka macam sosis, risoles, dll.

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan, dimana semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula kebutuhan hidup dalam suatu keluarga. Tujuan dari pedagang di Sentra Wisata Kuliner Bratang Binangun adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Untuk mendapatkan keuntungan dalam usahanya para pedagang di Sentra Wisata Kuliner Bratang Binangun harus memiliki modal kerja untuk menjalankan usahanya dan memiliki tenaga kerja yang memadai agar dapat berjalan dengan mulus dalam usahanya. Ada beberapa pedagang di Sentra Kuliner modal kerja yang di gunakan untuk menjalankan usahanya merupakan modal pinjaman. Memulai usaha dengan modal kerja yang kecil dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dari berdagang. Selanjutnya pendapatan juga berkaitan dengan tenaga kerja dimana apabila tenaga kerja yang dimiliki oleh seorang banyak dan memiliki keahlian khusus maka pekerjaan akan menjadi lebih cepat.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah Modal Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Di Sentra Wisata Kuliner Bratang Binangun Surabaya?
2. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Di Sentra

Wisata Kuliner Bratang Binangun Surabaya?

3. Apakah Modal Kerja dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Di Sentra Wisata Kuliner Bratang Binangun Surabaya?

KAJIAN PUSTAKA

UMKM

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan usaha yang produktif dimiliki oleh seseorang maupun suatu badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Dalam perundang-undangan No. 20 tahun 2008, dalam pengertian UMKM tersebut maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing yang meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah (Sukorejo, n.d.).

Secara umum, tujuan atau sasaran UMKM adalah terwujudnya UMKM yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing yang tinggi.

UMKM berperan penting dalam ekonomi global dan nasional. Peran UMKM adalah memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, mendukung proses pemerataan dan mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan stabilitas nasional. UMKM juga berperan penting dalam penyedia lapangan kerja yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga bahkan pendapatan nasional.

MODAL KERJA

Menurut Nursyamsu et al., (2020) modal merupakan faktor terpenting dalam menjalankan usahanya tanpa adanya modal maka usaha tidak akan bisa

berjalan. Modal kerja pada dasarnya digunakan untuk membeli bahan-bahan baku dan biaya operasional lainnya yang sifatnya rutin dan berkelanjutan, selain itu juga untuk membeli hasil produksi yang kemudian siap untuk dijual lagi dengan harapan mendapatkan pendapatan dari usaha tersebut.

Secara teoritis modal kerja dapat memengaruhi peningkatan jumlah barang yang siap untuk di pasarkan. Oleh karena itu, modal mengandung arti sesuatu yang dihasilkan oleh alam atau buatan manusia, yang diperlukan bukan untuk memenuhi secara langsung keinginan manusia tetapi juga untuk membantu produksi barang lain yang nantinya akan dapat memenuhi kebutuhan manusia secara langsung dan menghasilkan keuntungan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modal adalah segala sesuatu yang digunakan dalam memproduksi barang dan jasa. Sedangkan yang dimaksud modal dalam penelitian ini adalah modal kerja dimana besarnya dana yang digunakan pedagang untuk menyediakan barang dagangannya pada setiap harinya. Satuan modal kerja yang dinyatakan dalam bentuk rupiah yang dikeluarkan pedagang pada setiap harinya.

TENAGA KERJA

Menurut Mulyadi.S, (2017 ; 71) Tenaga Kerja (Manpower) adalah penduduk dalam usia kerja yang berusia 15-64 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang atau jasa jika ada permintaan atas tenaganya dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Pengertian Tenaga Kerja menurut Undang-undang RI sebagai berikut “Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau kebutuhan masyarakat” (Undang-undang RI No. 13 Tahun 2003).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah penduduk yang mampu bekerja atau menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan bersama dengan batas usia kerja yaitu minimal 15 tahun sampai umur 64 tahun.

PENDAPATAN

Menurut Priyandika, (2012) Pendapatan adalah keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan intansi atau pendapatan selama ia bekerja.

Tujuan para pekerja dalam melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya. Sehingga kebutuhan akan hidupnya atau rumah tangganya akan tercapai.

Menurut Lestari, (2018) Pendapatan kotor merupakan hasil dari penjualan barang dagangan atau jumlah omset penjualan. Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (revenue) dikurangi total biaya (cost). Besarnya pendapatan kotor ini akan

berpengaruh langsung dengan pendapatan bersih per hari.

Macam-macam pendapatan menurut peolehannya dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu:

a. Pendapatan kotor

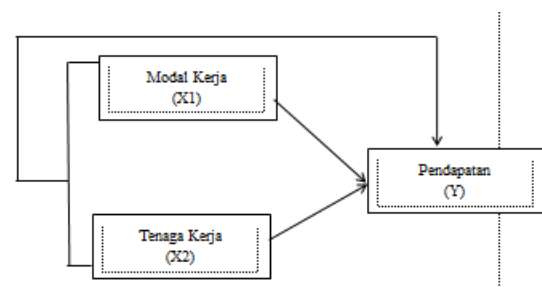
Pendapatan Kotor adalah hasil dari penjualan barang dagangan atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran biaya lainnya.

b. Pendapatan bersih

Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjuln yang dikurangi dengan biaya pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi dan biaya makan atau dapat dikatakan dengan pendapatan total dimana total dari penerimaan (revenue) dikurangi dengan total biaya.

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka Konseptual



Pada Gambar 1 dijelskan bahwa Modal Kerja (X1) dan Tenaga Kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y).

HIPOTESIS PENELITIAN

H1 : Modal Kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Sentra Wisata Kuliner Bratang Binangun Surabaya.

H2 : Tenaga Kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Sentra Wisata Kuliner Bratang Binangun Surabaya.

H3 : Modal Kerja dan Tenaga Kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang di Sentra Wisata Kuliner Bratang Binangun Surabaya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dimana kegiatan analisis data terbagi menjadi dua yakni kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik guna untuk mengetahui pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Sentra Wisata Kuliner Bratang Binangun, Kecamatan Gubeng, Surabaya. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2022.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian yang digunakan adalah data primer.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh pedagang di Sentra Wisata Bratang Binangun Surabaya yaitu berjumlah 47 (Surabaya, bappeko). Sedangkan Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin dan hasil sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang pedagang di Sentra Wisata Kuliner Bratang Binangun.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data penelitian ini, dilakukan teknik pengumpulan data yaitu:

a. Kuisisioner

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan cara melakukan menyebarkan kuisisioner.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap pedagang di Sentra Wisata Kuliner Bratang Binangun Kecamatan Gubeng Surabaya.

Definisi Variabel dan Devinisi Operasional

1. Devinisi Variabel

Modal Kerja

Modal Kerja adalah dana yang digunakan untuk menjalankan usaha guna menghasilkan suatu produk yang diinginkan di Sentra Wisata Kuliner Bratang Binangun Surabaya.

Tenaga Kerja

Tenaga Kerja adalah jumlah orang yang bekerja dan membantu kegiatan produksi maupun dalam proses penjualan di Sentra Wisata Kuliner Bratang Binangun Surabaya.

Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil penjualan dan biasanya dihitung dalam setiap hari di Sentra Wisata Kuliner Bratang Binangun Surabaya.

2. Devinisi Operasional

1) Pendapatan (Y)

Pendapatan adalah pendapatan kotor yang diperoleh dari pedagang di Wisata Sentra Kuliner Bratang Binangun. Satuan yang digunakan dalam pendapatan adalah dalam satuan rupiah (Rp) per hari.

2) Modal Kerja (X1)

Modal Kerja adalah sejumlah dana yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produksi di Wisata Sentra Kuliner Bratang Binangun yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) per hari.

3) Tenaga Kerja (X2)

Tenaga kerja adalah sejumlah orang yang bekerja di Sentra Wisata Bratang Binangun yang dinyatakan dalam satuan Orang per hari.

Analisis Data dan Teknik Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Sentra Wisata Kuliner Bratang Binangun, menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel bebas dari penelitian ini adalah Modal Kerja dan Tenaga Kerja. Sedangkan variabel terikatnya adalah Pendapatan. Adapun bentuk persamaannya yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Koefisien Angka Pendapatan

a = Konstanta

β_1 = Koefisien Modal Kerja

β_2 = Koefisien Tenaga Kerja

X1 = Variabel Modal Kerja

X2 = Variabel Tenaga Kerja

e = Standart Error

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesa dalam penelitian yang menggunakan regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesa di dalam penelitian yang menggunakan analisa regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersamaan (simultan) terhadap variabel terikat. Sedangkan Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang dapat menjelaskan variasi variabel dependennya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji koefisien berdasarkan output SPSS versi 22 terhadap 2 variabel independen yaitu modal dan tenaga kerja terhadap variabel dependen yaitu pendapatan yang ditunjukkan pada tabel di bawah:

Tabel 4.14

Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	6,667	,865		7,705	,000
Ln_Modal_Kerja	,535	,068	,695	7,878	,000
Ln_Tenaga_Kerja	,205	,057	,319	3,612	,001

a. Dependent Variable: Ln_Pendapatan

Sumber: Data diolah SPSS Versi 22

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 6,667 + 0,535 X_1 + 0,204 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Koefisien angka pendapatan

a = Konstanta

β_1 = Koefisien Modal Kerja

β_2 = Koefisien Tenaga Kerja

X1 = Variabel Modal Kerja

X2 = Variabel Tenaga Kerja

Dari hasil pengujian regresi linier berganda diatas terdapat persamaan yang dapat dijelaskan bahwa:

a) Konstanta

Nilai konstanta sebesar 6,667 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari modal kerja dan tenaga kerja dianggap nol, maka nilai pendapatan 6,667.

b) Koefisien ($\beta_1 = 0,535$) Modal Kerja

Artinya jika modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan pedagang di Sentra Wisata Kuliner Bratang sebesar 0,535. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan yang positif antara modal kerja terhadap pendapatan. Jika modal kerja meningkat maka pendapatan akan meningkat.

c) Koefisien ($\beta_2 = 0,204$) Tenaga Kerja

Artinya jika tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan pedagang di Sentra Wisata Kuliner Bratang sebesar 0,535. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan yang positif antara tenaga kerja terhadap pendapatan. Jika tenaga kerja meningkat maka pendapatan akan meningkat.

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesa dalam penelitian yang menggunakan regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat dilihat dari tabel 4.14 dimana dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan

Dari variabel modal kerja (X1) menunjukkan bahwa nilai sig $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Variabel X1 mempunyai thitung yakni 8,293 dengan ttabel 2,045. Jadi thitung $>$ ttabel yaitu $8,293 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan secara parsial modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Sentra Wisata Kuliner Bratang Binangun Surabaya.

b. Uji Hipotesis Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Dari variabel tenaga kerja (X2) menunjukkan bahwa nilai sig $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Variabel X2 mempunyai thitung yakni 3,819 dengan ttabel 2,045. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,819 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan secara parsial tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Sentra Wisata Kuliner Bratang Binangun Surabaya.

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesa di dalam penelitian yang menggunakan analisa regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersamaan (simultan) terhadap variabel terikat.

Tabel 4.16
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,688	2	,844	109,715	,000 ^b
Residual	,208	27	,008		
Total	1,896	29			

a. Dependent Variable: Ln_Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Ln_Tenaga_Kerja, Ln_Modal_Kerja

Sumber: Data diolah SPSS Versi 22

Berdasarkan Tabel 4.16 diperoleh nilai Fhitung sebesar 118,40 dengan nilai sig 0,000. Nilai Fhitung ($118,40 >$ Ftabel $(3,32)$ dan sig lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh variabel modal kerja (X1) dan tenaga kerja (X2) secara simultan terhadap pendapatan (Y).

Koefisien Determinian menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang dapat menjelaskan variasi variabel dependennya.

Tabel 4.17
Hasil Koefisien Determinasi (R square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,944 ^a	,890	,882	,08771

a. Predictors: (Constant), Ln_Tenaga_Kerja, Ln_Modal_Kerja

Sumber: Data diolah SPSS Versi 22

Berdasarkan Tabel 4.17 bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai R yaitu sebesar 0,891 atau sebesar 89,1%. Hal ini

memiliki arti bahwa pengaruh Variabel X1 Modal Kerja dan X2 Tenaga Kerja secara simultan terhadap Variabel Y sebesar 89,1%. Sedangkan sisanya 10,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya di luar dari penelitian ini.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.15 di atas diperoleh $t_{hitung} = 8,293$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Artinya besar modal kerja yang digunakan maka semakin besar pula pendapatan yang didapatkan.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.15 di atas diperoleh $t_{hitung} = 3,819$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Artinya banyaknya tenaga kerja yang digunakan maka semakin besar pula pendapatan yang didapatkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang di Sentra Wisata Kuliner Bratang Binangun, Kecamatan Gubeng, Surabaya menggunakan program pengolahan data SPSS 22. Hasil dari

perhitungan regresi liner berganda bahwa modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, artinya terjadi hubungan yang positif antara modal kerja dan tenaga kerja terhadap pendapatan. Jika modal kerja dan tenaga kerja meningkat maka pendapatan akan meningkat. Serta Berdasarkan uji F bahwasanya modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, A. D. (2018). Pengaruh Modal Kerja Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Rebana Di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *Manajerial*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v4i1.298>
- Nursyamsu, N., Irfan, I., Mangge, I. R., & Zainuddin, M. A. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 90–105. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v2i1.25.90-105>
- Pos, J. (2016). *Resmikan Wisata Kuliner Bratang Binangun Hari Ini*. <https://www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/20160407/282574492226143>
- Priyandika, A. N. (2012). Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Diponegoro*, 1–72.
- S, M. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Revisi 7). PT

RajaGrafindo Persada.

Sukorejo, K. (n.d.). *Pengertian UMKM Menurut Undang-Undang, Kriteria, dan Ciri-Ciri UMKM*.
<https://sukorejo.semarangkota.go.id/umkm>

Surabaya, B. (n.d.). *Profil SWK Bratang Binangun Surabaya*.
<https://bappeko.surabaya.go.id/ecobis/swk/9#>

Wikipedia. (2021). *Profil Kota Surabaya*.
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Surabaya